

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, Penjas bukan hanya dekorsi atau ornamen yang di tempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Melalui Penjas yang di arahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Saat ini banyak sekali definisi dari Penjas yang di rumuskan para ahli, yang menunjuk pada konsep yang hampir sama, meskipun disampaikan secara berbeda dari sisi kalimat dan penggunaan katanya. Ambil misal definisi yang di kemukakan oleh Wuest dan Bucher (dalam Mahendra 2015, hlm. 39) yang menyatakan bahwa “ ... *physical education is defined as an educational proses that us physical activity as a means to help individuals acquire skills, fitness, knowledge, and attitudes that contribute to their optimal development and well being.*”

Penjas merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Lewat program Penjas dapat di upayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Tanpa Penjas, proses pendidikan di sekolah akan pincang.

Sumbangan nyata Penjas adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor). Karena itu posisi pendidikan jasmani menjadi unik, sebab berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Hal ini sekaligus mengungkapkan kelebihan Penjas dari intelektual, maka melalui Penjas terbiasa sekaligus aspek penalaran, sikap dan keterampilan.

Ada tiga hal penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari Penjas menurut Dauer dan Pangrazy (dalam Mahendra 2015, hal. 57), yaitu:

1. Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa,
2. Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, serta
3. Meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek.

Dengan demikian bahwa Penjas memang sudah seharusnya diberikan pada peserta didik sedini mungkin, karena dengan

diberikannya Penjas diharapkan akan terbinanya sikap dan karakter yang sehat secara fisik, cerdas secara pengetahuan dan diharapkan memiliki kecerdasan dalam setiap sikap dan perilaku yang ditunjukkannya.

Penjas dan olahraga di sekolah dasar telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Meski demikian pada kenyataannya guru Penjas SDN 2 RANCAMANYAR melaksanakan proses pembelajaran dengan cara tradisional dengan menitikberatkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya.

Materi, tujuan, proses pembelajaran, dan peserta didik adalah aspek-aspek yang sangat memerlukan perhatian dari seorang guru Penjas, karena hal ini merupakan aspek penting yang saling terkait dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Ketika akan mengajar suatu bentuk keterampilan gerak, sudah sewajarnya seorang guru Penjas memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak peserta didiknya.

Materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai apa yang diharapkan, terkait dengan materi pembelajaran khususnya dalam bentuk permainan dan olahraga, banyak sekali permainan yang termasuk ke dalam kelompok permainan bola besar. Salah satunya adalah permainan sepakbola yang merupakan salah satu bentuk olahraga yang diberikan di sekolah dasar.

Saat ini olahraga sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan sekolah, tidak sedikit peserta didik yang menyenangi olahraga ini. Keinginan mengikuti olahraga ini sangat beragam, mulai dari ingin populer di sekolahnya, sampai yang memang betul-betul ingin mendalami olahraga ini. Tidak sedikit guru Penjas menggunakannya sebagai alat untuk pembelajaran Penjas

Dalam mengajar seorang guru Penjas wajib memiliki strategi seperti apa yang harusnya diterapkan seperti yang di ungkapkan Soedjadi (1999, hlm. 101) menyebutkan “Strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan”. Selain strategi kita pun harus memikirkan model pembelajaran seperti apa yang harus diterapkan saat pembelajaran akan dilaksanakan agar

pembelajaran sesuai dengan yang kita harapkan dan tentu saja tujuan dari pendidikan itu pun dapat tercapai. Sedangkan (Didang, hlm 2005). “model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa”

Tetapi sangat disayangkan ketika dalam pembelajaran sepakbola guru Penjas di SDN 2 RANCAMANYAR salah dalam menerapkan model dan strategi dalam mengajar, mengakibatkan pembelajaran monoton dan membuat peserta didik tidak turut berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pemahaman tentang sepakbola kurang dan keterampilan dasar pada pembelajaran sepakbola kurang baik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan fokus utama meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* dalam pembelajaran permainan sepakbola. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran pendekatan taktis karena pengajaran sepakbola melalui pendekatan taktis berusaha untuk mencapai sasaran tujuan umum Penjas yang sarat dengan tugas-tugas ajar yang diberikan kepada peserta didik, merangsang untuk berfikir dan menemukan sendiri alasan-alasan yang melandasi gerak dan performanya.

Pembelajaran sepakbola melalui pendekatan taktis dapat meningkatkan penampilan bermain sepakbola dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Subroto (2001, hlm. 5) “Pendekatan taktis memberikan *alternative*, satu jalan keluar yang memungkinkan siswa dapat belajar dalam situasi bermain”. Sucipto (2015, pembelajaran permainan sepak bola, hlm.55)

Pendekatan taktis pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik yang tepat dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan taktis, siswa semakin memahami keterkaitan antara teknik dan taktik dalam suatu permainan. Dengan menerapkan pendekatan taktis, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran cabang olahraga permainan di sekolah.

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di SDN 2 RANCAMANYAR, terdapat masalah dikelas yaitu hasil belajar kurang baik dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola sehingga membuat siswa kurang berminat untuk melakukan permainan sepakbola, seperti yang telah dijelaskan

oleh Wahidmurni, dkk. (2010, hlm. 18) menjelaskan ”seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dari dalam dirinya”. Demikian menjadikan penulis tertarik untuk menindaklanjutinya dengan mengadakan penelitian “Penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepakbola di SDN 2 RANCAMANYAR”, dengan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti yang disebutkan pada Kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas 5 (Lima) semester satu Nomor 3.1 dan 4.1 yaitu :

3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dilandasi konsep gerak dalam berbagai macam permainan dan atau olahraga tradisional bola besar

4.1 Mempraktikan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dilandasi konsep gerak dalam berbagai macam permainan dan atau olahraga tradisional bola besar.

Berdasarkan kutipan di atas, gerak yang dimaksud yaitu menendang bola (*passing*), *stop bola (control)*, dan *dribbling* dalam permainan sepakbola dengan fokus penelitian, “Penerapan Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Permainan Sepak Bola di SDN 2 Rancamanyar”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah umum dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa SDN 2 RANCAMANYAR dalam permainan sepakbola kurang berminat dalam melakukan permainan ini. Salah satu penyebabnya adalah kurang berinovasinya guru dalam menerapkan model dan strategi dalam mengajar, lapangan yang kurang memadai, mengakibatkan pembelajaran monoton dan membuat siswa tidak turut berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pemahaman siswa tentang sepakbola kurang dan keterampilan dasar siswa pada pembelajaran sepakbola kurang baik. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan strategi mengajar yang lebih tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran, pembelajaran harus lebih bervariasi sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Masalah umum di atas selanjutnya dirinci dalam bentuk point-point masalah yang terjadi di SDN 2 RANCAMANYAR adalah :

1. Pembelajaran monoton dan lapangan kurang memadai membuat siswa tidak turut berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa tentang sepakbola kurang dan keterampilan dasar siswa pada pembelajaran sepakbola kurang baik
2. Proses pembelajaran dengan cara tradisional dengan menitikberatkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya

1.3. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dirumuskan, serta untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan pendekatan taktis mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain *passing* siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola pada siswa kelas V SDN 2 RANCAMANYAR ?

1.4. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* dalam pembelajaran permainan sepakbola, dimana secara khusus difokuskan; Untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain *passing* pada pembelajaran permainan sepakbola di sekolah dasar, khususnya siswa kelas 5 di SDN 2 RANCAMANYAR

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang penulis beri judul “Penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepak bola di SDN 2 rancamanyar”. Diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi peneliti atau penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1.5.1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat penerapan pendekatan taktis terhadap pembelajaran aktivitas permainan sepakbola dalam meningkatkan hasil belajar yang kurang.

- b. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang meneliti hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah penelitian ini.

1.5.2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru penjas dalam menyusun rencana pembelajaran untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran dalam permainan sepakbola.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk mengatasi kesulitan pembelajaran yang diakibatkan oleh kurang menariknya materi yang diberikan oleh guru, serta lapangan yang kurang memadai khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran aktivitas permainan sepak bola.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal, berisi: judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiarisme motto dan persembahan, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi, meliputi:

- Bab 1 : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis besar sistematika
- Bab 2 : Landasan Teori, berisi tentang teori mengenai pendidikan jasmani, Pendekatan taktis, hasil belajar serta permainan sepakbola
- Bab 3 : Metode dan Prosedur Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.
- Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- Bab 5 : Penutup, yang berisi simpulan, implikasi dan

rekomendasi.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.